

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, sistem pendidikan semakinlah berkembang seiring majunya teknologi yang ada di dunia ini, tak terkecuali pendidikan sekolah dasar di Indonesia yang senantiasa diupayakan untuk lebih maju dari sebelumnya. Selain menambah pengetahuan seseorang, pendidikan dapat membantu masyarakat membangun keterampilan, mendidik, dan mewujudkan bangsa yang bermoral dan santun, serta mampu menangani permasalahan di sekitarnya.

Salah satu mata pelajaran, yakni Bahasa Indonesia, yang diajarkan di sekolah dasar lebih menekankan pada pendekatan komunikatif, salah satunya pembelajaran lebih difokuskan untuk mengajarkan fungsi bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaannya, kemampuan berbahasa merupakan salah satu hal yang ditekankan pada pengajaran bahasa Indonesia. (Aprilia Nia et al., 2021 dalam Nurkhofifah, 2022). Keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa salah satunya yaitu keterampilan dasar berbahasa seperti menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keterampilan berbicara dan keterampilan menulis dikategorikan dalam kegiatan aktif-produktif, sedangkan keterampilan membaca dan keterampilan menyimak dikategorikan dalam kegiatan aktif-reseptif (Dosi & Budiningsih, 2019 dalam Nurkhofifah, 2022).

Menurut Mulyati (2014: 10), Mendengarkan adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif. Yang dimaksud dengan keterampilan mendengarkan di sini bukan berarti hanya sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melalui alat pendengarannya, melainkan sekaligus memahami maksudnya. Oleh karena itu, istilah mendengarkan sering berganti diidentikkan dengan menyimak.

Pengembangan media dengan memanfaatkan teknologi merupakan salah satu inovasi yang perlu dilakukan guru. Namun kenyataannya, penggunaan media pembelajaran masih dirasa kurang maksimal digunakan. Guru masih menggunakan media yang tersedia di sekolah, tanpa berusaha dalam mengembangkan media tersebut. Kenyataan ini dapat disebabkan minimnya pengetahuan guru dalam konsep pengembangan dan penggunaan media terutama berbasis teknologi. Permasalahan ini diungkapkan dalam jurnal penelitian Sutisna, Novita & Iskandar (2020), bahwa masih belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar.

Perlu disadari bagi para pendidikan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diperoleh dari pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, suasana menyenangkan di dalam setiap proses pembelajaran perlu diciptakan oleh pendidik. Berbagai cara yang bisa digunakan pendidik untuk menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Di dalam konteks proses pembelajaran yang menyenangkan guru dituntut tidak hanya memerankan diri sebagai pendidik atau pengajar, tetapi juga sebagai motivator sekaligus fasilitator bagi peserta didik (Kusuma, 2018).

Bukan karena alasan akademis saja, namun ada sejumlah faktor luar yang mungkin berperan dalam keberhasilan guru, termasuk media pembelajaran yang digunakannya. Guru sekarang memang sudah menyentuh teknologi dalam kegiatan belajar mengajarnya, namun pula ada kalanya menggunakan cara yang seperti biasa kembali karena kurangnya waktu untuk menyiapkan media pembelajaran yang interaktif berbasis teknologi secara rutin. Hal ini salah satunya terjadi saat peneliti melaksanakan program Kampus Mengajar 7 di sekolah penempatannya. Sehingga tak jarang guru kembali berpacu pada buku paket pelajaran untuk siswa memulai pelajaran. Ada beberapa permasalahan yang mengakibatkan guru tidak mengembangkan serta menggunakan media pembelajaran untuk mengajar.

Hal tersebut karena guru tidak mengerti cara media pembelajaran digunakan, biaya yang dibutuhkan dalam membuat media pembelajaran, materi yang terbilang sulit dan rumit sehingga untuk merancang dan membuat bentuk medianya guru kesulitan (Mukarromah dan Andriana, 2022).

Retti Rahmasari, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE CHANNEL "DONGENG KITA" TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA DENGAN PENDEKATAN EMRED PADA SISWA KELAS 5 SDN CILEGON 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurikulum merdeka saat ini, memang sudah terdapat teks-teks bacaan dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang dibuat semenarik mungkin untuk siswa. Namun, tetap saja siswa saat ini merasa kesulitan saat memahami isi cerita yang Panjang dan terdapat kata-kata atau istilah yang asing bagi mereka. Sehingga perlu adanya media tambahan di luar buku paket pelajaran guna menunjang siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa, terutama kemampuan memahami isi cerita.

Menurut Susanti (2021: 2), jika pada zaman dahulu sumber belajar hanya dari buku dan dalam bentuk cetak, saat ini sumber belajar dapat berupa file baik dalam bentuk e-book, website, atau bentuk lainnya. Saat ini pun sumber belajar lebih mudah untuk dibagikan dengan menggunakan jaringan internet. Dengan demikian, perkembangan teknologi turut serta dalam mendukung perkembangan sumber belajar. Namun pendidik harus teliti dan jeli dalam memilih sumber belajar yang baik dan tepat baik bagi pelajaran yang diampu maupun bagi peserta didik. Bentuk upayanya dapat dengan penggunaan media yang lebih variatif dan berguna untuk peserta didik.

Oleh karena itu, dalam menentukan media pelajaran, pada zaman sekarang tentunya dapat sekali dikaitkan dengan teknologi, khususnya dengan gawai yang hampir tiap anak sekarang sudah familiar menggunakannya. Aplikasi-aplikasi yang beredar sekarang pada gawai tentunya telah banyak, baik aplikasi edukatif maupun non-edukatif yang juga bisa digunakan dengan Pendidikan dalam kaitannya. Salah satu aplikasi yang seringkali anak buka di gawainya ialah aplikasi YouTube, yang dimana aplikasi tersebut merupakan aplikasi kumpulan video yang dapat diakses secara mudah tinggal search dan klik serta tidak berbayar atau gratis. Namun dari pengamatan penulis, dengan akses yang begitu mudah tidak jarang siswa menemukan video yang belum cukup untuk seusianya, semisal ada kata-kata kasar yang terselipkan, unsur penyimpangan, dan juga lain halnya. Sehingga perlu adanya edukasi mengenai YouTube channel manakah yang sesuai dengan kebutuhan usia mereka.

Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan berbahasa yang perlu diasah lagi untuk siswa khususnya mengenai kemampuan mereka dalam memahami isi cerita. Biasanya siswa hanya disajikan cerita berupa teks tertulis, namun di YouTube channel seperti channel “Dongeng Kita” menyajikan berbagai video kumpulan cerita-cerita untuk para guru juga dapat menggunakannya sebagai media di kelas.

Selain media pembelajaran, tidak jarang guru juga kurang mendapatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba bereksperimen menggunakan pendekatan EMRED yang tergolong baru dan diharapkan cocok untuk sistem pengajaran di Indonesia saat ini, karena diambil dari nilai-nilai setempat, baik nilai agama maupun budaya. Pendekatan EMRED ini memiliki lima komponen, diantaranya: emmersion (ketercelupan), modelling (pemodelan), repetition (pengulangan), exploration (eksplorasi), dan demonstration (demonstrasi) (Salim: 2022).

Peneliti berupaya menggabungkan media pembelajaran berupa YouTube channel “Dongeng Kita” dengan pendekatan EMRED yang diharapkan dapat meningkatkan kembali kemampuan memahami isi cerita pada siswa di pelajaran Bahasa Indonesia.

Meskipun penelitian tentang kemampuan memahami isi cerita, media YouTube dan pendekatan pembelajaran EMRED telah ada pada penelitian terdahulu, namun terdapat batasan penelitian pada media puzzle dan metode SQ3R (Handayani: 2019), media audio-visual kelas 4 sekolah dasar (Ma’wa dkk: 2019), media aplikasi ENUMA (Falihah:2024), media *YouTube channel* Riri Cerita terhadap keterampilan menulis kembali (Erwina: 2024), dan lain sebagainya.

Maka dari itu, berdasarkan fenomena yang terjadi pada latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuat judul penelitian “Pengaruh Penggunaan Media YouTube Channel “Dongeng Kita” terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita dengan Pendekatan EMRED pada Siswa Kelas 5 SDN Cilegon 02”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan selanjutnya, ialah diantaranya:

- a. Bagaimana pengaruh penggunaan media *YouTube channel* “Dongeng Kita” dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas 5 (kelas eksperimen) SDN Cilegon 02, dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional (pada kelas kontrol)?
- b. Bagaimana tindak lanjut dari Pengaruh Penggunaan Media *YouTube Channel* “Dongeng Kita” terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita dengan Pendekatan EMRED pada Siswa Kelas 5 SDN Cilegon 02?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media *YouTube Channel* “Dongeng Kita” terhadap Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Cerita dengan Pendekatan EMRED pada Siswa Kelas 5 SDN Cilegon 02, sebagai salah satu alternatif untuk pembelajaran di sekolah dasar terutama pelajaran bahasa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *YouTube channel* “Dongeng Kita” dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas 5 (kelas eksperimen) SDN Cilegon 02, dibandingkan dengan menggunakan pendekatan konvensional (pada kelas kontrol).
- b. Untuk mengetahui tindak lanjut dari penggunaan media *YouTube channel* “Dongeng Kita” dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita dengan pendekatan EMRED pada siswa kelas kelas 5 SDN Cilegon 02.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan baru terkait media *YouTube channel* “Dongeng Kita” yang juga dapat menjadi sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan pendekatan EMRED pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bagi sekolah diharapkan dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan sistem dan kualitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat menjadi percontohan bagi sekolah-sekolah lainnya juga.

b. Bagi Guru

Penggunaan media *YouTube Channel* “Dongeng Kita” diharapkan dapat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, terutama untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita dengan pendekatan EMRED.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penggunaan media *YouTube Channel* “Dongeng Kita” ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami siswa saat proses belajar Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami isi cerita.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman langsung sebagai calon guru dalam mencoba penggunaan media *YouTube Channel* “Dongeng Kita” ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan EMRED, agar untuk kedepannya dapat berupaya menjadi guru yang lebih solutif dan kreatif.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan atau tuduhan yang bersifat sementara atau tentatif. Dugaan tersebut berisi masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris (Purwanto dan Sulistyastuti, 2017). Berdasarkan rumusan masalah yang disusun di atas, maka hipotesis penelitian yang dapat diajukan adalah :

H_a (hipotesis alternatif): Ada peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas 5 setelah menggunakan *YouTube channel* “Dongeng Kita” dengan pendekatan EMRED.

H_o (hipotesis nol): Tidak ada peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas 5 setelah menggunakan *YouTube channel* “Dongeng Kita” dengan pendekatan EMRED.

1.6 Anggapan Dasar

Menurut Prof. Dr. Winarto Surakhmad dalam Tersiana (2018), anggapan dasar adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan anggapan dasar yang berbeda.

Hal yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kemampuan awal siswa pada tiap kelas umumnya cenderung tergolong sama.
- Media dan metode atau pendekatan pembelajaran merupakan salah satu faktor tercapainya tujuan pada pembelajaran.
- Setiap siswa memiliki potensi kemampuan pengetahuan yang dapat dikembangkan.
- Pendekatan EMRED merupakan pendekatan tergolong baru dan cocok untuk diterapkan pada sistem pendidikan di Indonesia.

1.7 Struktur Organisasi Penelitian

Isi skripsi dikelompokkan menjadi beberapa bab dan sub-bab. Adapun penjelasan struktur organisasi penelitian atau sistematika skripsi terdapat di bawah ini:

Retti Rahmasari, 2025

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE CHANNEL “DONGENG KITA” TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA DENGAN PENDEKATAN EMRED PADA SISWA KELAS 5 SDN CILEGON 02

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian (tujuan umum dan tujuan khusus), manfaat penelitian (manfaat teoritis dan manfaat praktis), hipotesis penelitian, anggapan dasar, dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III Metode Penelitian, berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang berkaitan dengan hasil yang telah diperoleh dan diuraikan pada bab sebelumnya.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.